



ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini

Vol. 2 No. 4 (2023) ISSN : 2962-1194

Journal website: <https://attaqwa.pdfaii.org/>

Research Article

Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar Di SDN 1 Kurungrejo Dan MI Al Azhar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

A. Eidil Fauzi¹, Akhmad Shunhaji², Abd. Muid N³

1. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, eidilfauzi@gmail.com
2. Institut PTIQ Jakarta, akhmadshunhaji@ptiq.ac.id
3. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, balesaloe@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Received : July 15, 2023

Revised : August 15, 2023

Accepted : September 23, 2023

Available online : October 21, 2023

How to Cite : A. Eidil Fauzi, Akhmad Shunhaji, & Abd. Muid N. (2023). Effectiveness Of Management Of Basic Educational Institutions At SDN 1 Kurungrejo And MI Al Azhar, Prambon District, Nganjuk Regency. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 153-170. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.55>

Effectiveness Of Management Of Basic Educational Institutions At SDN 1 Kurungrejo And MI Al Azhar, Prambon District, Nganjuk Regency

Abstract. This research aims to analyze and describe the effectiveness of management of basic education institutions at SDN 1 Kurungrejo and MI Al Azhar. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection uses interviews, documentation studies and observations. The main informant in this research is the Head of the Madrasah and other informants are teachers. Based

on the research findings, it can be concluded that; First, the management of educational institutions has been carried out by the two schools through the following steps: 1) Program planning; namely determining the goals or targets to be achieved and determining the paths and resources needed to achieve the goals effectively and efficiently in managing education. Where program planning includes determining the school's vision, mission, goals and work plans 2) Program implementation; namely the implementation of the school work plan covering all areas of school operational implementation which are organized and managed by the educational unit formed in the school/madrasah organizational structure. These fields include: student affairs, curriculum, educators and education personnel, finance and financing, infrastructure, culture and school climate, and public relations (public relations). 3) Program Monitoring and Evaluation; namely the process of monitoring activities to ensure that all organizational activities are carried out as planned and at the same time it is also an activity to correct and improve if deviations are found that will interfere with achieving goals. Second, the school principal as a supervisor plays a very important role in planning, implementing and evaluating school programs. Third, SDN Kurungrejo, which is actually a state school under the auspices of the government, cannot be flexible in managing education, while MI Al Azhar, which is a private school under the auspices of a foundation, can be flexible in managing its education in accordance with predetermined program plans. Ultimately, the effectiveness of educational institutions in managing their institutions has an impact on the quantity of new students each year.

Keywords: Effectiveness, Management, Educational Institutions

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah serta informan lainnya ialah guru-guru. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; Pertama, pengelolaan lembaga pendidikan telah dilakukan oleh kedua sekolah tersebut melalui langkah-langkah: 1) Perencanaan program; yaitu penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam mengelola pendidikan. Yang mana perencanaan program meliputi penetapan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja sekolah 2) Pelaksanaan program; yaitu implementasi rencana kerja sekolah meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah yang diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/madrasah. Adapun bidang-bidang tersebut meliputi, Bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang keuangan dan pembiayaan, bidang sarana prasarana, bidang, bidang budaya dan iklim sekolah, serta bidang hubungan masyarakat (humas). 3) Pengawasan dan Evaluasi Program; yaitu proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Kedua, kepala sekolah sebagai seorang supervisor sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Ketiga, SDN Kurungrejo yang notabene sekolah negeri dibawah naungan pemerintahan tidak bisa luwes dalam mengelola pendidikan, sedangkan MI Al Azhar yang merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan bisa luwes dalam mengelola pendidikannya sesuai dengan perencanaan program yang telah ditetapkan. Pada akhirnya keefektivitasan lembaga pendidikan dalam mengelola lembaganya berdampak kepada kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan, Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Suatu pendidikan dapat ditempuh melalui banyak jalur, ada pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal

merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis dan berjenjang. Di Indonesia pendidikan formal terbagi menjadi dua naungan yaitu lembaga dalam naungan Kemendikbud dan lembaga dalam naungan Kemenag. Lembaga lembaga dalam naungan Kemendikbud meliputi SD, SMP, SMA/SMK dan seterusnya. Sedangkan lembaga dalam naungan Kemenag yaitu MI, MTs, MA, dan seterusnya. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang tujuannya untuk menambah, mengganti dan melengkapi pendidikan formal. Contohnya yaitu lembaga kursus, kelompok belajar, *majlis ta'lim*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan urutan jenjangnya, sekolah dasar merupakan pendidikan formal paling awal yang mana menjadi salah satu tempat yang sangat penting untuk pendidikan seorang anak kedepannya. Sekolah dasar diharapkan mampu menjadi tonggak akan keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan dasar, pengetahuan, dan mengembangkan sikap yang baik pada anak. Perubahan yang dialami anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Faktor lingkungan, guru, kepala sekolah, sumber belajar, dan sarana prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan yang akan dialami anak. Sehingga faktor-faktor tersebut harus diperhatikan keberadaannya.

Berbagai lembaga pendidikan tingkat dasar banyak kita jumpai di Indonesia, diantaranya ada lembaga pendidikan negeri dan swasta yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Sekolah Dasar Islam (SDI), dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Diantaranya memiliki basis keilmuan masing-masing yaitu umum dan agama. Tentunya orang tua memiliki motif tersendiri dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal. Motif ini berhubungan dengan masa depan anak sebagai persiapannya menuju dewasa.

Pada era globalisasi, dunia pendidikan juga mengalami perubahan, banyak sekolah-sekolah swasta bermunculan. Dengan banyaknya sekolah swasta tersebut, maka akan berdampak pada persaingan antar sekolah untuk mendapatkan siswa. Berbagai pendekatan dilakukan untuk mendapatkan simpati masyarakat baik melalui peningkatan sarana dan prasarana, berfasilitas teknologi tinggi maupun dengan pengembangan sumber daya manusia.¹ Persaingan untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen atau calon siswa telah menempatkan konsumen atau calon siswa sebagai pengambil keputusan. Semakin banyaknya sekolah swasta yang beroperasi dengan berbagai produk/jasa yang ditawarkan, membuat masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya. Banyak sekolah swasta yang tutup karena tidak mendapatkan siswa baru. Fenomena sejumlah satuan pendidikan yang mengalami penurunan jumlah siswa atau mengurangi dan menghentikan operasinya tersebut sangat meluas dan merupakan isu permasalahan yang penting untuk dikaji.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwasanya animo masyarakat khususnya perkotaan terhadap sekolah dasar berbasis agama atau madrasah lebih rendah

¹ Heri Supranoto, "Pengaruh Kualitas Sekolah, Bauran Promosi Dan Lokasi Sekolah Terhadap Jumlah Siswa Sma Swasta Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2016 2017", dalam *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, hal. 105.

dibanding sekolah dasar berbasis umum. Banyak masyarakat kota bersepsi bahwasanya keberadaan madrasah belum di iringi dengan meningkatnya mutu kualitas sesuai harapan kebanyakan masyarakat secara luas, belum tercapainya standardisasi pendidikan mulai dari standart lulusan, standart kompetensi bahkan standart sarana prasarana.

Ini berbanding terbalik dengan animo masyarakat pedesaan. Kebanyakan dari mereka memilih menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam karena didasari beberapa pertimbangan, di antaranya berkaitan dengan muatan agama yang diajarkan di sana lebih banyak daripada di sekolah umum yang hanya dua jam pelajaran. Karena persepsi dan tujuan masyarakat pedesaan yaitu terbentuknya dan terciptanya anak yang saleh dan faham akan keilmuan agama seperti contoh hafal Juz Amma, Hafal doa-doa pendek, hafal yasin, dan lain sebagainya. Karena bagi mereka hanya di sekolah dengan basis agamalah anak anak mereka akan mencapai semua itu. Karena kalau sekolah di umum pasti tidak akan bisa dalam mencapainya, perspektif mereka.

Faktor lain pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu mengenai mutu atau kualitas dari sebuah lembaga pendidikan tersebut. Apakah lembaga pendidikan tersebut memiliki program-program khusus untuk pengembangan diri peserta didik juga menjadi acuan orang tua dalam memilih sekolah anak. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 48 lembaga pendidikan dasar yang terdaftar di lingkungan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk diantaranya ada 34 Sekolah Dasar Negeri, satu Sekolah Dasar Islam, dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan sebelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Sedangkan diantara SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar dengan jarak 3 KM terdapat 10 lembaga pendidikan dasar, yang terletak diantara 2 desa, yakni desa Sonoageng dan desa Kurungrejo.²

Lingkungan masyarakat Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk merupakan lingkungan islami. Sehingga tuntutan masyarakat terhadap suatu lembaga yaitu tanpa meninggalkan faktor agamisnya. Masyarakat lebih memandang sekolah dengan memprioritaskan sisi agama dan akhlak dibanding dengan pelajaran umum saja sehingga minat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar umum lebih sedikit. Para orangtua mempunyai anggapan bahkan keyakinan bahwa menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah Islam akan mendapatkan dua manfaat sekaligus. Di samping dari segi ilmu umum (intelektual) dapat, dari segi ilmu agama juga dapat. Dinamika tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Malik Fadjar, bahwa alasan pemilihan terhadap lembaga pendidikan secara umum didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan teologis dan sosiologis.

Dewasa ini semakin banyak lembaga pendidikan Islam yang baru berdiri di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Lembaga-lembaga tersebut memiliki terobosan-terobosan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru mulai dari pemberian seragam gratis, Antar jemput gratis. MI Al-Azhar dan MI Miftahul Anwar termasuk sekolah dasar Islam yang baru berdiri tetapi kehadiran kedua lembaga tersebut

² Tim Dapodikbud, "Sekolah Kita," dalam <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 10 Januari 2023.

menyebabkan berkurangnya kuantitas peserta didik di lingkungan sekolah dasar formal.

Persaingan Penerimaan Peserta Didik Baru di sekolah dasar baik Islam maupun umum di lingkungan Kecamatan Prambon sangatlah ketat dikarenakan dalam satu kecamatan terdapat 47 Lembaga Pendidikan Dasar. Sedangkan diantara SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar dengan jarak 3 KM terdapat 10 lembaga pendidikan dasar, yang terletak diantara 2 desa, yakni desa Sonoageng dan desa Kurungrejo. Sehingga menyebabkan antar lembaga tersebut saling menunjukkan program unggulannya demi tetap eksis di dalam lembaga pendidikan wilayah Prambon Nganjuk.

Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar yang terletak di Desa Sonoageng merupakan salah satu lembaga baru. Tetapi kehadiran lembaga ini patut dipertimbangkan. Sekolah yang berdiri belum ada satu dekade ini mampu mewarnai persaingan antar lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Prambon. Ketatnya persaingan antar lembaga tersebut tidak sedikit Sekolah Dasar yang merasakan akibatnya. Ada diantara lembaga tersebut yang merger satu sama lain, yaitu SDN Kurungrejo 2, dikarenakan kuantitas peserta didik yang sangat sedikit. Disamping itu kehadiran lembaga-lembaga swasta berbasis islam tersebut menyebabkan merosotnya kuantitas peserta didik baru di berbagai SDN.

Menurut data Dapodik SDN 1 Kurungrejo memiliki 148 siswa, SDN Kurungrejo III memiliki 104 Siswa, MI Azhar yang notabene sekolah baru sudah mencapai 300 Siswa, sedangkan SDN II Kurungrejo sudah tidak beroperasi lagi karena semakin sedikitnya kuantitas murid dari tahun ke tahun. Dan angat besar kemungkinan antara 3 lembaga tersebut akan terus meningkat maupun merosot tingkat kuantitas muridnya. Padahal seperti kita ketahui bersama bahwasanya SDN 1 Kurungrejo yang notabene menjadi SDN *Center* atau pusatnya Sekolah Dasar pada masanya di Desa Kurungrejo kuantitas muridnya sudah tersaingi oleh MI Azhar lembaga baru tersebut.

Problematika-problematika yang menyebabkan berkurangnya kuantitas peserta didik dari setiap tahunnya tentu disebabkan oleh banyak hal, tidak hanya disebabkan pada rendahnya mutu tenaga pendidik saja, namun juga bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti dari sisi lembaga penyelenggara pendidikan yang belum mempunyai visi-misi yang jelas dan kuat, desain kurikulum yang masih asal-asalan, tidak adanya komitmen oleh penyelenggara dalam mensukseskan program program pengembangan siswa, kurangnya inisiatif untuk meningkatkan *skill* guru, tidak adanya pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta tidak adanya sarana prasarana dan biaya.³ Keseluruhan problematika-problematika ini merupakan bagian dari aspek-aspek yang ada di dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, baik itu

³Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1", dalam *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, hal. 16.

aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ataupun pengawasan terhadap lembaga pendidikan.

Maka demi meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat, manajemen lembaga pendidikan yang efektif menjadi sangat penting karena dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif maka akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Penerapan pengelolaan yang dilakukan dengan lebih efektif dan lebih sesuai akan dapat menjawab berbagai masalah dalam menurunnya kuantitas peserta didik di setiap tahunnya. Disamping itu diperlukan suatu terobosan-terobosan program demi tetap menjaga eksistensi lembaganya, mulai dari manajerial dan kepemimpinan yang apik, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana demi menunjang pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidik dan kependidikan melalui pelatihan maupun seminar dan lain sebagainya.

Berangkat dari permasalahan diatas sehingga perlu diadakan suatu penelitian yang lebih dalam terhadap dinamika tersebut, apa yang menyebabkan semua itu bisa terjadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dinamika yang terjadi antara Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah di dua desa yakni Desa Sonoageng dan Desa Kurungrejo terkait manajerial atau pengelolaanya. Sehingga penulis menarik benang merah untuk meneliti Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pengelolaan lembaga di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

Indikator Efektivitas SDN Kurungrejo 1

a). Indikator *Input*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Kurungrejo 1. Peneliti mendapatkan hasil bahwasanya persiapan PPDB di SDN 1 Kurungrejo sangat berdekatan dengan tahun ajaran baru, yakni dilaksanakan 1 bulan sebelum tahun ajaran baru kalender akademik, Sehingga menyebabkan sekolah tersebut kalah start untuk PPDB dengan sekolah lain, sehingga berdampak kepada kuantitas murid yang mendaftar. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya 13 murid

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, hal. 6.

yang mendaftar di tahun ajaran 2022-2023 sangat berdekatan dengan tahun ajaran baru. Sehingga menyebabkan sekolah tersebut kalah start untuk PPDB dengan sekolah lain, sehingga berdampak kepada kuantitas murid yang mendaftar. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya 13 murid yang mendaftar di tahun ajaran 2022-2023. Disamping itu SDN 1 Kurungrejo juga tidak melaksanakan tahapan seleksi calon peserta didik, persyaratan PPDB hanya kepada administrasi, tidak ada tahapan test.

Dalam rekrutmen Pendidik dan tenaga Kependidikan SDN 1 Kurungrejo tidak bisa semena mena membuka lowongan guru maupun mengangkat guru baru. Tetapi harus diangkat oleh dinas. SK penetapan guru ditetapkan oleh dinas melalui rekomendasi berdasarkan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk kualifikasi guru yaitu minimal S1 dengan ketetapan wajib jurusan PGSD untuk wali kelas. Disamping itu juga ada guru pengampu pelajaran, seperti PAI dan PJOK tidak diampu oleh wali kelas. Jadi untuk mata pelajaran PAI dan PJOK dengan harus kualifikasi S1 dibidangnya. Tetapi itu nanti akhirnya juga harus kuliah lagi S1 PGSD agar bisa untuk sertifikasi. Begitupun dengan mutasi guru, Kepala Sekolah SDN 1 Kurungrejo ini tidak bisa semena mena memutasi maupun mencopot guru. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh guru sekolah hanya bisa merekomkan kepada dinas Kabupaten melalui perwakilan yang ada di Kecamatan, baru yang Meng SK kan mutasi atau pemberhentian yaitu dinas Kabupaten Sedangkan untuk promosi seperti halnya PPPK dan Sertifikasi sekolah juga bisa merekomkan guru guru yang sudah sesuai standart untuk pengajuan promosi tersebut.

Tetapi fakta dilapangan dan diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah baru SDN 1 Kurungrejo bahwasanya pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 1 Kurungrejo memiliki kedisiplinan yang kurang, hal tersebut buntut dari kekosongan jabatan kepala sekolah selama dua tahun. Sebagian guru indisipliner dibuktikan dengan tidak seringnya datang ke sekolah terlambat bahkan seringnya tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan yang jelas.

Visi, misi, tujuan serta rencana kerja juga termasuk salah satu *input* yang penting yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, melalui Visi, misi, tujuan serta rencana kerja maka lembaga pendidikan tersebut akan memiliki arah dan tujuan yang jelas serta akan memiliki gambaran ataupun harapan-harapan yang akan dicapai nantinya yang akan berupa *output* pendidikan.

SDN 1 Kurungrejo selaku lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah terbebani oleh kebijakan pergantian Kepala Sekolah baru. Pergantian kepala sekolah yang seharusnya 4 tahun sekali itu tidak diterapkan. Sehingga iklim sekolah yang belum begitu kuat dan ditambah seringnya pergantian kepala sekolah yang tidak bisa ditentukan waktunya menyebabkan SDN 1 Kurungrejo tidak mempunyai Visi, misi, tujuan serta rencana kerja untuk dikembangkan. Visi, misi, tujuan serta rencana kerja merupakan turunan dari kepala sekolah lama yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah baru beserta jajaran barunya. Titik fokus SDN 1 Kurungrejo hanya kepada Rencana Kerja Tahunan untuk dikembangkan, agar SDN 1 Kurungrejo tidak semakin tertinggal dengan sekolah lain.

Sedangkan dalam perencanaan sarana prasarana SDN 1 Kurungrejo melibatkan semua civitas sekolah, yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Perencanaan sarpras tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah selama 1 tahun

mendatang. Sedangkan dalam pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana kecil dianggarkan Melalui BOS, sedangkan Untuk yang berat dianggarkan melalui DAK. Sedangkan DAK sendiri untuk pelaksanaannya begitu lama, contohnya semenjak 2020 salah satu ruang kelas hampir roboh sehingga tidak bisa terpakai, dan sampai saat ini belum ada Rehabilitasi terhadap ruang tersebut, meskipun sekolah sudah mengajukan dan survei tetapi sampai peneliti melakukan penelitian belum ada tindak lanjut. Sehingga sekolah hanya menyediakan sarana sarana kecil kecil untuk kebutuhan pembelajaran, seperti alat tulis kantor dan lain sebagainya.

Berdasarkan data-data yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya indikator *input* yang ada di SDN 1 Kurungrejo dapat dikatakan masih kurang terlaksana dengan sistematis. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan persiapan PPDB yang terlalu mendadak juga integritas pendidik yang kurang dikarenakan kekosongan jabatan kepala sekolah selama 2 tahun, sehingga menyebabkan beberapa pendidik sedikit indisipliner. Disamping itu untuk sarana prasarana juga terkendala anggaran. SDN 1 Kurungrejo dibawah naungan pemerintah tidak bisa berbuat banyak karena sumber dana sekolah hanya dari BOS, sedangkan BOS hanya untuk sarana prasarana kecil untuk yang berat harus melalui DAK yang prosesnya lumayan panjang. Implementasi Visi, misi, tujuan dan Rencana Kerja sekolah pun juga ikut terhambat oleh faktor kebijakan sekolah yang mana seringnya pergantian kepala sekolah yang belum waktunya.

b) Indikator Proses

Suatu proses dapat disebut bermutu tinggi disaat proses ini mampu mengelola *input* dengan sebaik mungkin sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas yang sesuai atau melebihi harapan penyelenggara pendidikan. Kurikulum SDN 1 Kurungrejo mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang mana sesuai standart kurikulum pendidikan dasar negeri. Kurikulum SDN 1 Kurungrejo memuat 6 mata pelajaran, dan 3 Muatan Lokal. Untuk alokasi waktu yaitu sesuai standart yakni 35 menit per mata pelajaran. Sedangkan di SDN 1 Kurungrejo ini belum memiliki program pengembangan diri serta Program Ekstrakurikuler. Dikarenakan terkendala anggaran yang mana program tersebut tidak ditetapkan pada saat perencanaan serta penetapan anggaran pada tahun 2022. Tetapi Kepala Sekolah baru tersebut berencana akan memperbaikinya di tahun 2023. Sedangkan untuk Perangkat pembelajaran di SDN 1 Kurungrejo dibuat oleh KKG.

Berdasarkan data-data yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya indikator proses di SDN 1 Kurungrejo masih terpacu kepada bidang akademik saja belum ke pengembangan diri siswa serta ekstrakurikuler. Dikarenakan program tersebut belum masuk perencanaan anggaran di tahun 2022.

c. Indikator Output

Output adalah hasil transformasi *input* setelah melalui proses. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, output adalah tingkatan tertinggi dalam mutu pendidikan. Saat berbicara tentang mutu suatu lembaga pendidikan, maka masyarakat akan langsung melihat pada outputnya terlebih dahulu. *Output* pendidikan akan berkaitan dengan lulusanlulusan dari sekolah tersebut, dan yang

menjadi acuan daripada output pendidikan berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Indikator *input* dan proses yang kurang baik di SDN 1 Kurungrejo berdampak kepada indikator output mereka. Dalam dua tahun terakhir SDN Kurungrejo sangat kalah saing dengan Sekolah lain di sekitarnya. Hal itu dibuktikan dengan semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada SDN 1 Kurungrejo tersebut sehingga mengakibatkan jumlah peserta didik menurun drastis di dua tahun terakhir, dari yang awalnya 30 an siswa menjadi 13-15 siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Disamping itu mutu dari SDN 1 Kurungrejo ini berkurang dalam 2 tahun terakhir. Karena semakin jarang SDN 1 Kurungrejo memperoleh Prestasi Prestasi sedangkan di tahun 2015-2019 banyak piala yang mereka dapatkan, terbukti dengan banyaknya piala yang terpampang di ruang guru. Disamping itu peserta didik pun hanya terfokus kepada mata pelajaran mereka tidak mempunyai keunggulan dalam bidang lainnya.

Sehingga SDN 1 Kurungrejo belum berhasil menerapkan *Effective school*, yaitu sekolah yang manajemen mutunya bagus yang mana memiliki *input* yang kurang baik namun memiliki proses pendidikan yang sangat baik sehingga mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu tinggi. Dikarenakan fokus SDN 1 Kurungrejo masih kepada mata pelajaran akademik saja belum ada program program pengembangan diri dan program ekstrakurikuler untuk menghasilkan lulusan lulusan yang bermutu tinggi.

Indikator Efektivitas MI Al Azhar

a). Indikator *Input*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MI Al Azhar. Peneliti mendapatkan hasil bahwasanya MI Al Azhar sudah memulai mempersiapkan PPDB sejak bulan september di semester ganjil, dan bahkan sudah membuka pendaftaran murid baru dibulan Desember. Sehingga MI Al Azhar mempunyai waktu lebih lama untuk persiapan PPDB. MI Al Azhar memiliki prinsip tidak boleh menolak murid jadi semua murid yang mendaftar pasti diterima. Dalam PPDB MI Al Azhar membuat promosi untuk calon peserta didiknya, yakni biaya sekolah]gratis, seragam gratis dan antar jemput gratis di tahun pertama. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya murid yang mendaftar, yakni 90 an siswa di tahun 2022 kemarin.

MI Al Azhar dari tahun mulai berdirinya 2016 sampai saat ini 2022 sudah memiliki 307 siswa dengan 15 rombongan belajar. Selain itu juga memiliki 25 Pendidik, dan 2 tenaga kependidikan. Dari ke 25 pendidik tersebut mereka dikualifikasikan dengan 15 Wali Kelas dan 10 guru mata pelajaran. Untuk pengangkatan pendidik maupun tenaga kependidikan MI Al Azhar tidak pernah membuka lowongan yang diumumkan. Sedangkan kualifikasi pengangkatan pendidik yaitu diutamakan sarjana yang lulusan pondok pesantren. Sedangkan kualifikasi untuk kelas *Excellent* yaitu bisa berbicara bahasa Inggris. Sedangkan untuk pengembangannya sesuai program MI, yakni Tilawati. Sedangkan di kelas *Excellent* gurunya dikursuskan di kampung Inggris Pare

Visi, misi, tujuan serta rencana kerja juga termasuk salah satu *input* yang penting yang harus ada pada suatu lembaga pendidikan, melalui Visi, misi, tujuan

serta rencana kerja maka lembaga pendidikan tersebut akan memiliki arah dan tujuan yang jelas serta akan memiliki gambaran ataupun harapan-harapan yang akan dicapai nantinya yang akan berupa output pendidikan. Visi, Misi. Tujuan MI Al Azhar dibentuk dan ditetapkan pada tahun 2017, dan sampai saat ini belum ada pergantian atau perubahan visi, misi, dan tujuan dari MI Al Azhar. Visi, Misi. Tujuan MI Al Azhar sangat lah global dan menurut penulis belum sesuai standart visi, misi, dan tujuan visi, misi. Visi MI Al Azhar yakni menjaadi lembaga pendidikan yang agamis dan terpercaya di masyarakat serta dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakatnya. Sedangkan misi madrasah MI Al-Azhar adalah mencetak generasi Qur`ani yang berwawasan global. Sedangkan tujuan madrasah MI Al-Azhar adalah sebagai sarana untuk melakukan proses pendidikan tingkat dasar dengan nilai-nilai keislaman.

Sebagai bentuk implementasi visi, misi dan tujuan tersebut MI al Azhar mengembangkan program di bidang akademik dan non akademik MI Al Azhar menambahi program Sekolah Gratis. Terkait kegiatan akademik, MI Al Azhar mempunyai program khusus yang menjadi keunggulannya, yakni program pendalaman Matematika, Pendalaman IPA, dan Program Bahasa Inggris. Untuk kegiatan non akademik, MI Al azhar juga mempunyai program khusus, yakni hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro`du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil.. Selain program khusus tersebut MI Al Azhar juga mempunyai berbagai Esktrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat. Dua tahun terakhir ini MI Al Azhar juga mengadakan Program baru yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program Amtsilati dan Bilingualnya. Untuk program bilingual keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

b). Indikator Proses

Suatu proses dapat disebut bermutu tinggi disaat proses ini mampu mengelola *input* dengan sebaik mungkin sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas yang sesuai atau melebihi harapan penyelenggara pendidikan. Kurikulum MI Al Azhar sudah mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum MI Al-Azhar ini memuat 12 mata pelajaran, 5 Muatan Lokal dan 3 Pengembangan Diri. Penerapan Kurikulum di MI Al Azhar sangat berbeda dengan sekolah lain. Alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran bagi mata pelajaran di MI Al Azhar sebanyak 45 menit, sedangkan untuk alokasi waktu 1 jam pelajaran untuk muatan lokal yakni 30 menit.

Pada tahun ajaran 2022-2023 MI Al Azhar mempunyai dua kelas yang berbeda yakni kelas reguler dan Kelas *Excellent*. Masing masing kelas tersebut penerapan kurikulumnya sedikit berbeda. Untuk Mata Pelajaran dan Muatan Lokal antara kelas *Excellent* dan kelas Reguler sama, yang membedakan di alokasi waktu dan program tambahan di kelas Unggulan. Kedua belas mata pelajaran meliputi: Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, PJOK dan SPDB.

Untuk 5 muatan lokal yakni: Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, Tahfidz jus 30, Pengenalan Huruf Pegon, dan Sholat. Sedangkan untuk 3 pengembangan diri yakni MTQ, Pidato dan olahraga. Sedangkan untuk ekstrakurikuler yakni Pramuka, Rebana, Pencak silat, dan Paduan Suara. Program tambahan kelas *Excellent* yakni *English Daily Activity*, *Speaking English Class*, pendalaman IPA, Pendalaman Matematika. Sedangkan guru guru di MI Al Azhar tidak pernah membuat perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP. Melainkan hanya mencocokkan buku pegangan siswa dengan silabus.

Berdasarkan data-data yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya indikator proses di MI Al Azhar menekankan kepada pengembangan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik hal tersebut dibuktikan dengan alokasi waktu antara mata pelajaran umum dengan pengembangan diri sangat berbeda yang mana jam mata pelajaran hanya 45 menit di setiap minggunya tetapi untuk pengembangan diri 30 menit di setiap harinya. Sehingga menyebabkan program program yang menjadi unggulan di MI Al Azhar berhasil terimplementasikan.

c). Indikator *Output*

Output adalah hasil transformasi *input* setelah melalui proses. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, *output* adalah tingkatan tertinggi dalam mutu pendidikan. Saat berbicara tentang mutu suatu lembaga pendidikan, maka masyarakat akan langsung melihat pada outputnya terlebih dahulu. *Output* pendidikan akan berkaitan dengan lulusan/lulusan dari sekolah tersebut, dan yang menjadi acuan daripada output pendidikan berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Meskipun indikator *input* yang kurang baik di MI Al Azhar berupa poin visi, misi, dan tujuan yang sangat global tetapi MI Al Azhar berhasil menjalankan Indikator Proses dengan sangat baik sehingga menghasilkan *output* lulusan baik juga, output lulusan tersebut berupa unggul bidang Matematika, bidang IPA, dan Bahasa Inggris. Disamping itu juga mempunyai keunggulan lain berupa hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro'du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil.. Selain serta bilingual yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Dengan banyaknya keunggulan tersebut sehingga salah satu visi MI Al Azhar yang berupa dapat dipercaya oleh masyarakat dapat terwujud, hal tersebut dibuktikan dengan semakin naiknya jumlah murid yang mendaftar di setiap tahunnya sehingga di tahun 2022 ini sudah memiliki 300 an murid. Sehingga MI Al Azhar berhasil menerapkan *Effective school*, yaitu sekolah yang manajemen mutunya bagus yang mana memiliki *input* yang kurang baik namun memiliki proses pendidikan yang sangat baik sehingga mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu tinggi.

Peningkatan Kuantitas Peserta Didik di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar

a. SDN 1 Kurungrejo

Data jumlah siswa SDN 1 Kurungrejo

Tabel 1. Data Siswa

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	7	6	13	1
2	8	9	17	1
3	13	22	35	2
4	8	16	24	1
5	12	20	32	1
6	12	12	24	1
Jumlah	60	85	145	7

Berdasarkan data jumlah siswa kelas 1 – kelas 6 di SDN 1 Kurungrejo di dua tahun terakhir mengalami penurunan kuantitas peserta didik. Hal tersebut diakibatkan oleh: *Pertama*, kurang bagusnya manajemen pendidik dan kependidikan serta manajemen budaya dan lingkungan sekolah. SDN 1 Kurungrejo memiliki kualitas SDM (Guru) yang sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak pendidik yang datang terlambat dan bahkan tidak datang ke sekolah. Hal tersebut terjadi sebelum adanya kepala sekolah tetap. Oleh karena itu berdampak kepada manajemen budaya dan lingkungan sekolah yang kurang disiplin dan bahkan lingkungan yang kurang disiplin tersebut ditiru oleh peserta didik yang datang tidak tepat waktu.

Kedua, kurangnya pengelolaan di bidang manajemen kurikulum. SDN 1 Kurungrejo hanya terfokus kurikulum nasional dan kurikulum muatan yang dianjurkan pemerintah. Sedangkan di SDN 1 Kurungrejo ini belum memiliki program pengembangan diri serta program ekstrakurikuler penunjang bakat siswa. Sehingga kegiatannya hanya sekedar pembelajaran di dalam kelas lalu pulang.

Ketiga, kurangnya manajemen di bidang kesiswaan terkait kegiatan PPDB, kegiatan tersebut dilaksanakan sangat mepet dengan tahun ajaran baru. Sehingga mereka kalah start dengan sekolah lain. Hal tersebut mengakibatkan mereka hanya menerima calon siswa yang tidak mendaftar di sekolah lain. Mereka juga tidak melakukan promosi yang menarik calon peserta didik baru.

b. MI Al Azhar

Data jumlah siswa MI Al Azhar

Tabel 2. Jumlah Siswa MI Al Azhar

KELAS	LK	PR	JUMLAH	ROMBEL
1	41	35	76	4
2	39	31	70	4
3	25	35	60	3
4	19	22	41	2
5	19	8	27	1
6	13	13	26	1
Jumlah	156	144	300	15

Berdasarkan tabel diatas, MI Al Azhar selalu mengalami kenaikan kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, diantaranya: *Pertama*, manajemen di kurikulum dilaksanakan dengan baik untuk kepuasan pelanggan. Di bidang Kurikulum MI Al Azhar tidak hanya memfokuskan kegiatan di akademik dan non akademik saja atau mata pelajaran saja. MI Al Azhar juga menawarkan banyak program di luar akademik dan non akademik. Mulai dari yakni program pendalaman Matematika, Pendalaman IPA, Program Bahasa Inggris, hafal Juz Amma dan surah surah seperti yasin, Waqiah, dan Ar Ro'du, serta program satu tahun sudah hafal dan bisa memimpin tahlil.

Kedua, MI Al Azhar melakukan manajemen kesiswaan dengan mempertimbangkan kepuasan pelanggan dan produk yang dihasilkan. Hal tersebut dibuktikan dengan mempunyai berbagai Ekstrakurikuler yakni, *English Morning*, Pidato 3 bahasa, Paduan Suara, Pramuka, dan Pencak silat. Dua tahun terakhir ini MI Al Azhar juga mengadakan Program baru yakni *Boarding School* dan *Excellent Class*. keunggulan utama dari program *Boarding* yaitu program Amtsilati dan Bilingualnya. Untuk program bilingual keunggulannya yaitu membaca kitab kuning dengan dua bahasa, yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Ketiga, membangun manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, dibuktikan dengan etos kerja dewan guru yang sangat baik, dengan tidak pernah ada kelas kosong yang mengakibatkan siswa keluyuran atau bermain main di luar kelas ketika pembelajaran.

Keempat, Manajemen kesiswaan di dalam kegiatan PPDB juga dilakukan dengan matang. PPDB dipersiapkan dengan matang dan dilaksanakan dengan baik. Calon siswa di MI Al Azhar tidak hanya mengisi form pendaftaran lalu selesai. Tetapi juga ada promosi promosi melalui platform media sosial dan juga menawarkan program gratis seragam dan gratis antar jemput.

KESIMPULAN

1. Perencanaan Program. Perencanaan program dalam pengelolaan pendidikan meliputi: Pembuatan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Proses perumusan visi, misi, serta tujuan MI Al Azhar dibentuk dan ditetapkan pada tahun 2017 melalui musyawarah dewan guru tetapi belum melibatkan komite dalam penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah Karena pada awal berdirinya MI Al Azhar belum dibentuknya komite. Visi, misi dan tujuan MI Al Azhar belum pernah mengalami pergantian semenjak sekolah ini berdiri. Sedangkan visi, dan misi SDN Kurungrejo merupakan turunan dari kepala sekolah sebelum sebelumnya. Untuk kepala sekolah baru ini mengkaji ulang dan menambahkan visi berkarakter didalam visi sebelumnya. Sedangkan untuk tujuan di SDN Kurungrejo berupa tujuan kepala sekolah yang disosialisasikan kepada dewan guru belum termuat dalam teks. Dalam perumusan RKTm, RKJM dan RKAM MI Al Azhar melibatkan semua guru sesuai bidangnya masing masing. Karena di MI Al Azhar selain mengajar, guru juga mempunyai tanggung jawab lain, semisal di bidang kurikulum, bidang Kesiswaan, dan lain sebagainya. SDN 1 Kurungrejo memusyawarahkan dan menetapkan Rencana Kegiatan Tahunan Sekolah setiap

- 1 tahun sekali sebelum tahun ajaran baru berdasarkan penyusunan dan penetapan Rencana Anggaran Sekolah yang terlebih dahulu sudah ditetapkan pada akhir desember. Sedangkan sekolah tidak menetapkan RKJM dikarenakan seringnya berganti kepala sekolah sebelum 4 tahun.
2. Pelaksanaan Program. Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, meliputi: pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar, serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Baik SDN 1 Kurungrejo maupun MI Al Azhar sudah melakukan pelaksanaan program di semua bidang dengan kelebihan dan kekurangannya masing masing.
3. Pengawasan dan Evaluasi Program. Di SDN 1 Kurungrejo pengawasan atau supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Sementara itu di MI Al Azhar pengawasan atau supervisi langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri. Kegiatan evaluasi rutin di SDN 1 Kurungrejo dilaksanakan 1 tahun 2 kali. Yang pertama Evaluasi terhadap Rencana Anggaran Sekolah dan yang kedua Evaluasi Kegiatan sekolah selama satu tahun. Sedangkan kegiatan evaluasi di MI Al Azhar dilaksanakan secara fleksibel tergantung bidang garapan manajemen yang mana yang akan dievaluasi. Seperti contoh pelaksanaan evaluasi di bidang kesiswaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika rapat guru 3 bulan sekali.
4. Keefektivitasan lembaga pendidikan dalam mengelola lembaganya berdampak kepada kuantitas peserta didik baru di setiap tahunnya. Dari semua bidang garapan manajemen pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kuantitas peserta didik baru yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, dan manajemen pendidik dan kependidikan.
5. SDN Kurungrejo 1 belum bisa dikatakan *effective school*. Karena belum mengimplemantasikan indikator proses dengan baik, sehingga menyebabkan kuantitas peserta didik berkurang di setiap tahunnya.
6. MI Al Azhar mampu menerapkan *effective school*. Karena mengimplemantasikan indikator proses dengan sangat baik, sehingga menyebabkan kuantitas peserta didik bertambah disetiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asiah, Siti, "Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) Dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru", dalam *Tadbir :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 1, Februari 2017.
- Bafadhol, Ibrahim, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.11, Januari 2015.
- Depdiknas, *Permen RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

- Gazali, Marlina, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013.
- Hadziq, Abdulloh, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus), dalam *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016, p-ISSN: 2355-0333.
- Haq, Muhammad Faishal, "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah", dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017.
- Hasanah, Nurul Maziyatul, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta)", dalam *jurnal JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 1 No. 2, Desember 2019.
- Herlina, Feni, dan Sufyarman Marsyidin, dan Ahmad Sabandi. "Kebijakan Standar Pengelolaan Di Sekolah Dasar", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, 2020.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya, "Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam", Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2017.
- Hidayati, Hidayati, "Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015 Issn: 0854-2627 152.
- Huda, Mohammad Nurul, "Membentuk Sekolah Yang Efektif", dalam *Jurnal Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomor 2, Maret-Agustus, 2019.
- Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kamayuda, Dewa Made Dwi, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatigai", dalam *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Kristiawan, Muhammad, dan Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, Februari 2017.
- Lestari, Dwi Ana, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Listijaningsih, dan Udik Budi Wibowo. "Keefektifan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Percobaan 2 Dan Sdn Ngringin Kecamatan Depok Kabupaten Sleman", dalam *Jurnal Akuntabilitas: Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No 1, April 2015.
- Makruf, Rusni Bil, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta", dalam *Jurnal el-Hikmah, Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1, Juni 2016*.

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marini, Arita. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Marini, Arita. *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah: Perspektif Ability And Power Leadership*, Yogyakarta: SPPMPI, 2018.
- Mudyahardjol, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, hal 121
- Muid N, Abd, dan Rizka Arfeinia, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam”, dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN: Agustus 2020.
- Muljawan, Asep, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif “, dalam *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 19 Nomor 1, Februari 2018.
- Mulyadin, Wahyu, “Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Ilmiah “Kreatif”*, Vol. 18 No. 1, Januari 2020.
- Nugraha, Mohammad Fahmi. At.all, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nur, Muhammad, dan Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim. “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie”, dalam *Jurnal: Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No. 1, Februari 2016.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurul, Mohammad. H. “Membentuk Sekolah Yang Efektif”, dalam *Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomor 2, Maret-Agustus 2019.
- Nurul, Windiani, dan Farida. “Menggunakan Etnografi Dalam Penelitian Sosial”, dalam *Jurnal Dimensi*, Vol 9 No. 2, 2016.
- P, Sondang, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2001, hal. 24
- Prabowo, Suto. “Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan,”, dalam *Jurnal Sosial Humaniora (Jsh)*, Vol 5 No.1, Juni 2012.
- Prihanto, et.all, “Keputusan Orang Tua Dala Menentukan Pendidikan D Bagi Anak Di Desa Pandey Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali”, dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober 2013.
- Rahayu, Mugi, “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman”, dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosidah, Wa, “Perhatian Orang Tua pada Pendidikan Anak di Sekolah Dasar (Kasus Tingginya Angka Putus Sekolah di SD Negeri Supulesy Desa Supulesy

- Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah)”, dalam eprints.uny.ac.id, diakses pada 4 Juni 2022
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sabdah, Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi pada Masyarakat Tolaki di Kelurahan Bungguosu), dalam *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Volume 27 Nomor 2, November 2021.
- Sarnoto, Ahmad Zain, “Tantangan Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global”, dalam *Jurnal Madani Institute*, Volume 4 No. 1 Tahun 2015.
- ., dan Riwayati Wahyuningsih Tanggal, “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Institut Ptiq Jakarta” dalam *Jurnal Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, 2022
- . *Dinamika Pendidikan Islam*, Jakarta: PTIQ Press 2019.
- Setiawan, Bahar Agus, “Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pendidikan Di Sd Integral Lukman Al-Hakim Jember “, dalam *Jurnal Tarlim*, Vol. 1 No. 2 September 2018.
- Sewang, Anwar, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Winekamedia, 2015 ISBN 978-602-0923-49-9.
- Shunhaji, Akhmad, “Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar” dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019.
- , dan Zulaihah, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Mtsn 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia”, dalam *Jurnal Statement*, Volume. 11 No. 1, April Tahun 2021.
- . “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor”, dalam *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1, 2020.
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah*, Ponorogo: CV. Nata Karya ISBN : 978-602-5774-15-7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, Nomor 1, April 2019.
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Supriyono, “Jenis-Jenis Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar/Mi”, dalam https://www.academia.edu/26520783/Jenis_Jenis_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Dan_Sekolah_Dasar_Mi, diakses pada 7 Juni 2022.
- Syafi’i, Imam, “Tujuan Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118 .
- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana, *Total quality management edisi revisi*, Yogyakarta : Andi, 2003, ISBN 979-731-087-6.
- Tumanggor, Amiruddin,.et.al., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media 2021.
- Wardani, Deimitra Ayu, “Analisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 2 Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”, dalam *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak SD*, Vol. 4 No. 1, 2018.

- Winoto B.A., Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Yusuf, Ahmad, “Dimensi Pendidikan Islam dalam Perspektif QS Surat As Sajdah Ayat 7-9 “, dalam *Jurnal IQRO: Journal of Islamic Education Juli 2021*, Vol.4, No.1.
- Zaenab, Siti. “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume IV, No. 1 Januari-Juni 2021.
- Zulkarmain, Luthfi, dan Manazhim.“Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat”, dalam *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Februari 2021.